

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, dimana sebuah negara berkembang, sangat fokus akan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik. Salah satu yang membangun pertumbuhan ekonomi yaitu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) karena mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang produktif. UMKM adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai tumpuan dalam memperoleh pendapatan. Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (2016) menyatakan bahwa presentase UMKM di Indonesia mencapai 99,99% dan hanya 0,01% saja merupakan usaha besar. Walaupun UMKM bukan merupakan usaha besar, namun peran UMKM dalam menggerakkan sektor perekonomian negara tidak dapat diragukan. Wismiarsi (2008) menjelaskan bahwa UMKM telah berperan besar dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Usaha Mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terbukti mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan. Kontribusi besar UMKM meliputi penciptaan lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja, dan terutama menjadi penahan saat terjadinya guncangan krisis ekonomi. Melihat guncangan krisis ekonomi. Melihat peran penting tersebut dibutuhkan dukungan dari seluruh pihak untuk mengembangkan dan mewujudkan

UMKM yang maju, mandiri dan modern, termasuk memiliki akses pendanaan yang semakin luas ke sektor perbankan.

Pada tahun 2009 DSAK IAI menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik ( SAK ETAP ) sebagai bentuk dukungan untuk mendorong perkembangan dan pertumbuhan UMKM di Indonesia. Namun seiring perkembangan, terdapat kebutuhan mengenai ketersediaan standar akuntansi yang lebih sederhana dari SAK umum berbasis IFRS dan SAK ETAP, dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia dalam menghasilkan laporan keuangan menggunakan kedua pilar SAK tersebut. Karena itu, Dalam rangka membantu UMKM memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) IAI melakukan pengembangan standar akuntansi yang dapat memenuhi kebutuhan UMKM . Pada tahun 2016 DSAK IAI mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sebagai upaya mendukung kemajuan perekonomian di Indonesia.

Terkait tanggal efektif, entitas menerapkan SAK EMKM untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 januari 2018 penerapan ini di anjurkan. Dengan penerapan SAK yang baru ini, penulis ingin megemukan terkait efektivitas sosialisasi SAK EMKM bagi UMKM di Kota Padang. Di Kota Padang bisa dikatakan UMKM cukup berkembang. Hal ini diperkuat dengan data UMKM pada tahun 2014 yang menunjukkan sektor UMKM di kota Padang berjumlah 74.062 usaha.

Berdasarkan latar belakang tersebut , penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“ANALISIS EFEKTIVITAS SOSIALISASI STANDAR**

## **AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO,KECIL,Dan MENENGAH BAGI UMKM DI KOTA PADANG “ . Hal ini menggambarkan Dari sekian**

banyak UMKM yang ada di kota Padang, penulis hanya memfokuskan penelitian pada UMKM yang dibina oleh Dinas Koperasi dan UMKM kota Padang. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang, UMKM pada tahun 2018 berjumlah 2062 UMKM yang tersebar di 11 kecamatan dan 102 kelurahan. Jumlah UMKM masing-masing kelurahan adalah 20 UMKM.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar tingkat efektivitas sosialisasi Standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM )yang telah dilakukan bagi UMKM di Kota Padang ?
2. Bagaimana tingkat efektivitas respon pemilik UMKM terhadap adanya SAK EMKM bagi UMKM setelah dilakukan sosialisasi di Kota Padang ?
3. Apakah terdapat perbedaan efektivitas dan respon terhadap sosialisasi SAK EMKM bagi pelaku usaha yang telah mengikuti sosialisasi dan yang belum mengikuti ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini antara lain adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat efektivitas sosialisasi mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro,Kecil,dan Menengah bagi UMKM di Kota Padang.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat efektivitas respon pemilik UMKM terhadap adanya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro,Kecil,dan Menengah bagi UMKM setelah sosialisasi di Kota Padang.

### **1.4 Batasan Masalah**

Penulis memberikan batasan masalah terhadap penelitian ini agar pembahasan penelitian terfokus dan tidak mengambang. Permasalahan didalam penelitian ini akan dibatasi pada cakupan wilayah penelitiannya, dimana penulis hanya meneliti efektivitas sosialisasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil,dan Menengah bagi UMKM setelah sosialisasi di Kota Padang.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini, penulis dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama mengikuti masa pendidikan baik formal maupun informal. Selain itu, melalui penelitian ini, penulis

mendapatkan wawasan mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro,Kecil,dan Menengah

2. Bagi Pemerintah

Adapun manfaat bagi pemerintah adalah, diharapkan dengan adanya penelitian ini, pemerintah dapat mengetahui sejauh mana efektivitas sosialisasi terkait Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro,Kecil,dan Menengah di Kota Padang.

3. Bagi DSAK IAI

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi DSAK IAI untuk melihat seberapa efektif sosialisasi SAK EMKM yang telah dilakukan.sebagai dasar Pelaporan Keuangan UMKM, DSAK IAI dapat menilai langkah sosialisasi apa yang harus dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan kesiapan pelaku UMKM tersebut.

